

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang – undang nomor 20 Sisdiknas 2003 pasal 1: 14 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Atas dasar pemahaman tersebut, usia dini adalah usia saat anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak – kanak, atau penitipan anak. Anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-kanak adalah anak yang berusia 4 – 6 tahun. Periode perkembangan anak usia dini sering disebut periode keemasan (*golden age*). Hal ini dikarenakan perkembangan potensi anak sangat cepat. Dimana mencapai 80% dari hasil total seluruh perkembangan anak.

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini. Dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak –kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wijayani, *Format PAUD konsep, karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2012), hal.16

lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Tujuan program kegiatan belajar peserta didik pada Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Substansi program kegiatan di Taman Kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai – nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian.

Menurut Hurlock salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah meningkatkan perkembangan sosial pada peserta didik. Perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang - orang di sekitarnya.<sup>3</sup> Perkembangan sosial pada masa kanak –kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh –pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Beumrind mengatakan bahwa,

Orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative* (dapat dipercaya). Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri yang tinggi, dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya orang tua otoriter atau sangat

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 14-17

<sup>3</sup>Rohyati, *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek* (Yogyakarta, 2015), hal. 45

permissive cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat – sifat yang disebutkan sebelumnya. Hal ini menekankan pentingnya peranan orang tua dalam mengontrol dan memberikan pujian atas tingkah laku anak yang baik, memberikan rasa tanggung jawab yang diperlukan, dan mengharapkan anak –anak bertindak dengan cara –cara yang matang.<sup>4</sup>

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu pembelajaran yang harus dimunculkan pada diri peserta didik yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melatih peserta didik memiliki sikap mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab penuh dengan apa yang dialami peserta didik pada saat beraktifitas atau berkegiatan. Rasa tanggung jawab merupakan ketrampilan, yang memerlukan proses pembelajaran. Belajar yang paling baik adalah dari sejak kecil, sebab itu kita harus melatih anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dari sejak kecil.

Menurut Jacob Azerrad, untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada peserta didik bahwa peserta didik bisa melakukannya. Selain itu, peserta didik dapat menghargai waktu. Sedangkan menurut Anita Lie & Sarah Prasasti mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab peserta didik dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal.77-79

<sup>5</sup>Rohyati, *Peningkatan Sikap Tanggung.....*, hal. 46

Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan peserta didik. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh guru, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak yaitu menggunakan Metode bermain peran (*role playing*). Metode bermain peran (*role playing*) diterapkan pada anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar yang mudah dipahami oleh anak. Karena itu diperlukan kreatifitas dan inovasi metode pembelajaran yang mampu membuat anak tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman anak menjadi meningkat. Didaktik Metodik di TK Depdikbud mengatakan bahwa,

Metode Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Sebagai individu manusia memiliki karakteristik yang khas dan unik yang tidak dimiliki oleh individu manapun. Sebagai makhluk sosial, senantiasa membutuhkan dan berhadapan dengan orang lain, sehingga muncul rasa sayang, percaya, benci, dan lain-lain terhadap orang lain.<sup>6</sup>

Pembahasan mengenai metode bermain peran diatas telah dijelaskan bahwa metode bermain peran dan sosiodrama di Taman kanak – kanak adalah

---

<sup>6</sup>Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 32

satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Karena kegiatan bermain peran bagian dari sosiodrama dimana anak memerankan satu tokoh dalam situasi. Secara langsung dapat dikatakan bahwa bermain peran dapat ditujukan untuk memecahkan masalah – masalah yang menyangkut hubungan antar manusia terutama yang berkaitan dengan anak didik.

Kegiatan bermain peran merupakan pembelajaran atau proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu, peserta didik. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik maka dalam proses komunikasi pembelajaran diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran. Agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dengan metode bermain peran maka pembelajaran disertai dengan media supaya anak lebih tertarik dan paham dengan pembelajaran tersebut.

Briggs mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau pesan berupa materi pembelajaran, contohnya seperti: buku, film, video dan lain sebagainya. Media pendidikan berupa boneka dapat diterapkan dalam kegiatan anak-anak yang aman dan menarik. Boneka yang dapat digunakan dengan aman, menarik dan mudah didapat salah satunya adalah Boneka jari sebagai Media untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada Anak Usia Dini. Di lapangan masih ditemukan beberapa anak yang belum memunculkan rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi prapenelitian yang dilakukan di Taman Kanak –

kanak Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung. Observasi prapenelitian pada anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) dilakukan pada tanggal 1 Desember 2017 pada pukul 08.30 sampai 10.00 WIB.

Hasil observasi menunjukkan ada 6 dari 15 anak yang belum menunjukkan keadaan sosial khususnya pada rasa tanggung jawab. Anak-anak tersebut cenderung tidak mau berbagi alat tulis hingga rebutan sehingga anak merebut alat tulis dan tidak mengembalikan pada pemiliknya, tidak meminta maaf kepada teman yang diganggu, dan tidak membantu teman yang sedang kesulitan, menyuruh temannya untuk membelikan snack tetapi tidak memberinya uang sehingga anak tersebut tidak mau untuk membelikan dan akhirnya bertengkar, menawarkan bantuan kepada teman, menghibur teman yang sedang menangis.

Pada saat observasi peneliti bercakap-cakap atau wawancara kecil untuk upaya yang dilakukan oleh pendidik Kelompok B melihat peserta didiknya seperti itu adalah dengan cara melakukan pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali untuk membahas permasalahan yang dihadapi anak, itupun sudah berjalan sampai saat ini, pendidik disekolah juga memberikan nasihat kepada anak untuk melatih anak dalam bertanggung jawab dari hal yang sederhana mulai sejak dini. Dengan itu diharapkan dengan adanya metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung. Maka dengan memperbaiki hasil belajar peserta didik dan nantinya metode ini dapat digunakan sebagai tambahan rujukan model

pembelajaran untuk diterapkan di Taman Kanak –kanak Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk meneliti dan melakukan risert tentang bagaimana pengaruh metode bermain peran melalui boneka Jari terhadap rasa tanggung jawab anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung, dalam memahami metode bermain peran ini dapat menyiapkan diri anak untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak. Jadi peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul Pengaruh Metode Bermain Peran melalui Boneka Jari terhadap rasa Tanggung Jawab Anak usia Dini pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung. Sebagai pembelajaran peserta didik melalui metode bermain peran dan menempatkan guru sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik memberikan proses pembelajaran yang baik.

## **B. Identifikasi dan pembatasan masalah**

Peneliti merasa perlu membatasi penelitian untuk menghindari kekeliruan terhadap kajian dalam skripsi ini, yaitu pada kajian tentang :

1. Peneliti membatasi masalah yaitu pada bermain peran mikro, dengan media boneka jari.
2. Peneliti membatasi penerapan kegiatan bermain peran melalui boneka jari dapat mengembangkan tanggung jawab pada peserta didik terhadap rasa sosial.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak?
2. Seberapa besar penerapan metode bermain peran melalui boneka jari dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung?

### **D. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak
2. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran melalui boneka jari dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak di Taman Kanak-kanak Aisiyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

### **E. Kegunaan penelitian**

1. Secara Teoritis :

Agar dapat mengetahui pengaruh rasa tanggung jawab pada peserta didik dalam bermain peran melalui boneka jari.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.

b. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa di jadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

c. Bagi guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat menjadi umpan balik acuan bagi guru untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada peserta didik , untuk menambah wawasan tentang stimulasi yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

d. Bagi anak

Agar anak mampu mengembangkan perilaku sosial dalam berkomunikasi lisan melalui rasa tanggung jawabnya, anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan belajar dan dapat meningkatkan keaktifan anak sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat anak.

e. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, ,belum jawaban yang empirik dengan data.

Pengertian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan diatas. Selanjutnya hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. <sup>7</sup> Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bermain peran melalui boneka jari terhadap rasa tanggung jawab anak kelompok TK B di Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 96-97

## G. Penegasan istilah

Dalam penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu :

### 1. Secara konseptual

#### a. Bermain peran

Bermain peran adalah kemampuan untuk berpura-pura atau mengkhayal, untuk menjalankan peran selain diri sendiri.<sup>8</sup> Sebuah permainan dimana para pemain memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditunjukkan kepada orang lain.

#### b. Boneka Jari

Boneka jari merupakan sebuah media, maskot mungil yang di pasang pada jari untuk dimainkan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.<sup>9</sup>

#### c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan ketrampilan, yang memerlukan proses pembelajaran. Belajar yang paling baik adalah dari sejak kecil,

---

<sup>8</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 420

<sup>9</sup> Siti Maryam, *Peningkatan Moral Anak Usia Dini Melalui Boneka Jari di Taman Kanak-kanak*, Sijunjung: 2012

sebab itu kita harus melatih peserta didik untuk memiliki tanggung jawab dari sejak kecil.<sup>10</sup>

#### d. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada masa anak –anak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh – pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anak. setiap orang tua memiliki gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya dan mempengaruhi perkembangan sosial anak.<sup>11</sup>

## 2. Secara Operasional

Metode bermain peran adalah kegiatan bermain peran untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan bermain peran ini dengan menggunakan media boneka jari dan untuk meningkatkan ketrampilan bahasa, rasa sosial emosional sesuai perkembangan anak guna baik itu dari anak-anak maupun gurunya yang dilakukan dengan memperhatikan cara dan proses pelaksanaannya sesuai dengan teori. Sedangkan rasa tanggung jawab adalah tingkah laku yang dimiliki seseorang untuk menggugah kesadaran diri masing – masing individu. Dimana bermain peran memiliki pengaruh terhadap rasa tanggung jawab anak agar memiliki kesadaran terhadap tingkah lakunya yang telah dilakukan.

---

<sup>10</sup>Abla Basat Gomma, *Melejitkan Kepribadian Diri*, (Sukoharjo:Samudera,2006), hal.49

<sup>11</sup> Novan Ardy Wijayani, *Format PAUD Konsep*,.....,hal. 81

## H. Sistematika pembahasan

Adanya karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari karya ilmiah tersebut. Pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari :

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, tentang 1) Metode bermain peran melalui boneka jari yang mencakup: metode pembelajaran taman kanak – kanak: definisi, macam – macam, metode bermain peran : definisi ,tujuan,jenis, langkah-langkah, metode bermain peran melalui boneka jari :definisi , langkah –langkah, keuntungan. 2) Rasa Tanggung jawab anak usia dini yang mencakup : kemampuan sosial anak usia dini: definisi,kemampuan sosial anak usia dini dengan rasa tanggung jawab. 3) Tanggung jawab yang mencakup: Pengertian tanggung jawab, Teori tanggung jawab , Tujuan dan Faktor-Faktor ,Jenis-Jenis.

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi –kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi karakteristik data, pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari : penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.